



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Ida Rahmawati

Sekolah Dasar Negeri 013 Bontang Selatan, Dinas Pendidikan Kota Bontang, Indonesia

*e-mail: idarahmawati315@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan model pembelajaran abad 21 terhadap kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey kuantitatif dan menyampaikan kuesioner sesuai variabel penelitian dengan instrumen yang valid berjumlah 16 item, terdapat 85 responden yang mengembalikan jawaban yang kemudian di olah dalam analisis statistik regresi sederhana berbantuan SPSS 24. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran abad 21 terhadap hasil belajar kognitif dan hipotesis diterima, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat peserta didik lebih mudah menguasai materi dan hasil belajar lebih baik dan meningkat. Model pembelajaran yang diterapkan adalah PBL, PjBL dan inquiry (berbasis kolaborasi dan kelompok). Serta kondisi pembelajaran akan berjalan nyaman dan menyenangkan, yakni pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Abad 21, Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Kognitif, Peserta didik Sekolah dasar

Abstract: This study aims to determine whether there is a significant effect on the use of 21st century learning models on the cognitive abilities of elementary school students. This study uses a quantitative approach with quantitative survey methods and submits questionnaires according to research variables with valid instruments totaling 16 items, there are 85 respondents who return answers which are then processed in simple regression statistical analysis assisted by SPSS 24. The results of the study have a significant effect on the use of learning models. 21st century on cognitive learning outcomes and accepted hypotheses, including the subjects of Islamic Religious Education (PAI). By using the right learning model, it is easier for students to master the material and learning outcomes are better and increase. The learning models applied are PBL, PjBL and inquiry (collaboration and group based). And learning conditions will be comfortable and fun, namely learner-centered learning.

Keywords: 21st Century Learning Model, Islamic Religious Education, Cognitive Ability, Elementary School Students

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang berkembang dan tumbuh menjadi negara maju, negara Indonesia dalam menghadapi Abad 21 ini harus bisa mengimbangi agar kehidupan bisa berkembang mengikuti jaman, salah satunya melalui pendidikan. Membangun karakter yang kita perlukan salah satunya melalui pembelajaran dimana dalam pembelajaran Abad 21 ini suatu pengintegrasian antara kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Dalam (Martini, 2018) disebut bahwa pendidikan di Indonesia saat ini dirundung masalah yaitu sistem pembelajaran yang belum memadai dan krisis moral yang terjadi di masyarakat bahkan sebagian dari sekolah masih dirasakan belum mencapai standar apalagi di daerah-daerah terpencil masih ada keluhan kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat. Kendala itu bisa terjadi akibat banyak hal, ada kendala pada guru memunculkan tipikal guru mengajar pada masa pandemi Covid-19 (Agustin et al., 2020), ada pula masalah pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pendidik (Nisa, 2018), pembelajaran abad 21 ini mendapat tantangan dalam penguatan pendidikan karakter (Komara, 2018).

Hasil belajar pada bagian ranah kognitif menjadi bagian utama dari tiga ranah penilaian dalam sistem pembelajaran di Indonesia, kognitif merupakan bagian penting dari kecakapan guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran (Gunawan, 2015). Penelitian Anasufi Banawi menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran IPA berbasis karakter efektif untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan beribadah, serta hasil belajar IPA baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, 2010). Hasil belajar (Sudjana, 2006) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar kognitif dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang tepat dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter mata pelajaran dan karakter peserta didik (Suriansyah & Aslamiah, 2015), model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran (Misbah et al., 2018). Hasil belajar kognitif (Herawati et al., 2020), Sedangkan hasil belajar kognitif menurut Bloom (Sudjana, 2006) adalah hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.

Pembelajaran sekolah dasar ada beberapa penelitian yang memanfaatkan video dan media pembelajaran matematika di Sekolah dasar (H. H. Batubara & Ariani, 2016), membahas tentang potret, upaya dan cara meningkatkan kompetensi teknologi informasi dikalangan guru sekolah dasar (D. S. Batubara, 2017), penggunaan model pembelajaran picture dan model make a match terhadap hasil belajar siswa SD (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018) dan beberapa penelitian lainnya yang mengungkap tentang pembelajaran abad 21.

Namun belum banyak yang meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran abad 21 terhadap kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar, padahal guru dan tenaga pengajar

pada sekolah diharapkan harus mampu mengajar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran abad 21. Pembelajaran pada abad 21 ini diberikan penekanan pada kemampuan dasar peserta didik, kebebasan dan berbasis pada peserta didik pada bidang-bidang tertentu yang menjadi arah sasaran pendidikan, seperti kemampuan literasi, numerasi dan kemampuan bidang IPA / sains dan penguasaan teknologi.

Menjadi menarik untuk dikaji dalam penelitian, terdapat beberapa hal mendasari penelitian seperti ini, mengingat pada model pembelajaran itu menjadi rangkaian utama dalam sistem pendidikan dan pencapaian pembelajaran di sekolah. Memanfaatkan model mampu mencapai hasil belajar yang baik (Hairiah, 2021), sekolah dasar terdapat siswa yang menggunakan smartphone untuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, interaksi dan mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan gawai (Salehudin et al., 2020).

Salah satu pihak yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran adalah pihak guru, guru memegang kendali dalam kompetensi mengajarnya, lihat beberapa faktor yang mempengaruhinya (Nisa, 2018), bagaimana kompetensi guru yang sudah tersertifikasi, dituntut sebuah evaluasi pada guru-guru agar mampu menjadi guru yang mampu menyampaikan perangkat pembelajaran dengan baik (Kartomo & Slameto, 2016), Ada beberapa ciri pendidik pada abad 21 ini seperti pada gambar berikut:



Gambar 1: Ciri pendidik abad 21

Gambar di atas, menunjukkan beberapa bagian dari ciri dan domain penting bagi individu guru dalam menguasai kemampuan mengajar dan pencapaian kompetensi guru itu sendiri, dimana hal penting lainnya adalah bentuk kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara

guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran (Gunawan, 2015).

Richey dalam (Gunawan, 2015) terdapat lima aspek yang menandai tingginya kualitas mengajar guru yakni: (1) bekerja dengan siswa secara individu, meliputi pemberian tugas secara individu, pekerjaan siswa segera diperiksa dan dikembalikan, percakapan guru dengan siswa sering dilakukan untuk menolong siswa, dan hubungan guru dengan siswa sangat akrab; (2) perencanaan dan persiapan mengajar, meliputi membuat perencanaan strategi belajar mengajar, mengadakan praktik lapangan, dan memperkaya pengetahuan dengan membaca; (3) menggunakan alat bantu mengajar, meliputi memanfaatkan buku pelajaran, memberikan tugas yang berhubungan dengan alat praktik, dan memberikan tugas yang terkait dengan perpustakaan; (4) mengikutsertakan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, meliputi mengikutsertakan siswa dalam menyusun rencana pembelajaran, memberi tanggung jawab siswa terhadap tugasnya, memberi motivasi belajar siswa, dan menyajikan bermacam-macam pengalaman belajar; dan (5) kepemimpinan aktif guru, meliputi membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi pimpinan, memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat, serta mampu mendayagunakan permainan untuk media pembelajaran.

Berbagai bentuk pembelajaran abad 21 (Muhtarom & Kurniasih, 2020) menyebutkan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD), Role-Play & Simulation Learning (RPL), Discovery Learning (DL), Cooperative Learning (CL), Collaborative Learning (CbL), Contextual Learning (CtL), Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning & Inquiry (PBL), Self-Directed Learning (SDL). Pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lainnya. Blended learning merupakan salah satu isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi (Sari, 2014), beberapa model pembelajaran pada masa covid-19 yang trend digunakan (Hairiah, 2021).

Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan guru mampu menyampaikan perangkat pembelajaran dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran di kelas, termasuk pula capaian hasil belajar kognitif diharapkan dapat meningkat dengan baik sesuai standar penilaian dan asesmen yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran abad 21 terhadap kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar. Dengan hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang

signifikan penggunaan model pembelajaran abad 21 terhadap kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey (Creswell, 2013), responden adalah siswa SDN Negeri 013 Bontang Selatan berjumlah 85 orang. Instrumen kuesioner dikembangkan dan telah diuji validitasnya, item kuesioner berjumlah 16 item disebarakan menggunakan google formulir dengan WAG atau WhatsApp Group peserta didik di SDN 013 dan memberikan jawabannya, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan regresi sederhana untuk menjawab hipotesis penelitian ini, analisis menggunakan SPSS versi 24. Intrumen yang diadaptasi dari berbagai teori dan konsep yang diambil dari beberapa artikel dan kemudian dikembangkan dalam penelitian ini dan dibagi atas 16 item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen yang di adaptasi dan dikembangkan

No	Indikator	Item
1	Model pembelajaran abad 21	1,2
2	Model pembelajaran yang digunakan guru SDN 013	3
3	Faktor pendukung penerapan model pembelajaran	4,5
4	Kemampuan memahami	6
5	Kemampuan mengaplikasikan	7
6	Kemampuan mengevaluasi	8,9
7	Kemampuan menganalisis dan membuat temuan baru	10,11,12
8	Model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar	13,14,15,16

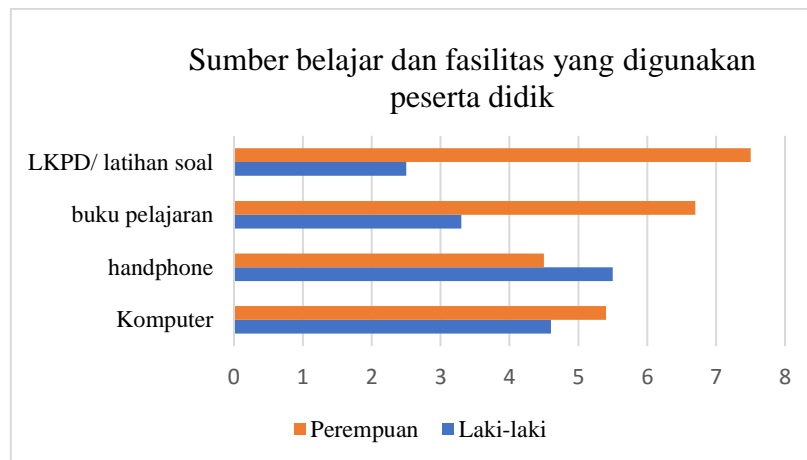
Sedangkan keadaan responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Responden

1	Kelas	Volume	Persentase
	III	13	15,3
	IV	28	32,9
	V	33	38,8
	VI	11	13
2	Laki-laki	27	31,8
	Perempuan	58	68,2

Selain data tentang jumlah responden dan instrumen yang dikembangkan, maka dalam penelitian ini juga menemukan bahwa responden menggunakan sumber belajar dan media atau fasilitas yang digunakan dalam belajar, penggunaan komputer dan website, penggunaan handphone atau gawai, penggunaan buku paket dan buku pelajaran, penggunaan LKPD atau

soal latihan. Dari data yang dikumpulkan dalam angket menemukan hasil yang dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:



Gambar 1. Keadaan sumber belajar dan fasilitas belajar responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini peneliti membagi dalam penyajian dengan menampilkan hasil penelitian terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembahasan atau diskusi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rata-rata jawaban responden berada pada posisi 1.64-3.60 pada masing-masing item kuesioner dapat di lihat ditabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji Statistik Deskriptif pada semua item kuesioner
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Variance
item1	85	3.46	.795	.632
item2	85	3.31	.887	.786
item3	85	2.61	1.103	1.217
item4	85	1.64	.937	.877
item5	85	2.93	1.089	1.185
item6	85	3.39	.818	.669
item7	85	3.36	.857	.734
item8	85	3.59	.776	.602
item9	85	3.55	.880	.774
item10	85	2.98	1.134	1.285
item11	85	3.22	.956	.914
item12	85	2.76	1.192	1.420
item13	85	3.21	.989	.978
item14	85	3.65	.751	.564
item15	85	3.58	.807	.652
item16	85	3.60	.743	.552

Valid N (listwise)	85		
-----------------------	----	--	--

Pada item kuesioner item 6 menanyakan tentang kemampuan peserta didik memahami C2, merupakan hasil belajar yang diharapkan pada level kognitif ini peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Pada item 6 ini, jawaban responden lebih banyak di jawaban pilihan SS (sangat setuju) dengan frekuensi / jumlah 48 responden dengan nilai persentase 56,5%, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil jawaban responden pada item kuesioner 6 item6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.5	3.5	3.5
	2	9	10.6	10.6	14.1
	3	25	29.4	29.4	43.5
	4	48	56.5	56.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pada item kuesioner item 7 menanyakan tentang kemampuan peserta didik mengaplikasikan C3, merupakan hasil belajar yang diharapkan pada level kognitif ini peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Pada item 7 ini, jawaban responden lebih banyak di jawaban pilihan SS (sangat setuju) dengan frekuensi / jumlah 48 responden dengan nilai persentase 56,5%, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil jawaban responden pada item kuesioner 7 item7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.7	4.7	4.7
	2	9	10.6	10.6	15.3
	3	24	28.2	28.2	43.5
	4	48	56.5	56.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pada item kuesioner item 8 menanyakan tentang kemampuan peserta didik mengevaluasi C4, merupakan hasil belajar yang diharapkan pada level kognitif ini peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Pada item 8 ini, jawaban responden lebih banyak di jawaban pilihan SS (sangat setuju) dengan frekuensi / jumlah 61 responden dengan nilai persentase 71,8%, bisa dari faktor guru menggunakan penilaian dengan HOTS, jadi berada pada level C4 ini. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil jawaban responden pada item kuesioner 8 item8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.7	4.7	4.7
	2	3	3.5	3.5	8.2
	3	17	20.0	20.0	28.2
	4	61	71.8	71.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pada item kuesioner item 9 menanyakan tentang kemampuan peserta didik mengevaluasi C4, merupakan hasil belajar yang diharapkan pada level kognitif ini peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Pada item 9 ini, jawaban responden lebih banyak di jawaban pilihan SS (sangat setuju) dengan frekuensi / jumlah 63 responden dengan nilai persentase 74,1%, bisa dari faktor guru menggunakan penilaian dengan HOTS, jadi berada pada level C4 ini. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil jawaban responden pada item kuesioner 9 item9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	7.1	7.1	7.1
	2	4	4.7	4.7	11.8
	3	12	14.1	14.1	25.9
	4	63	74.1	74.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pada item kuesioner item 10 menanyakan tentang kemampuan peserta didik menganalisis C5, merupakan hasil belajar yang diharapkan pada level kognitif ini peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Pada item 10 ini, jawaban responden lebih banyak di jawaban pilihan SS (sangat setuju) dengan frekuensi / jumlah 39 responden dengan nilai persentase 45,9%, bisa dari faktor guru menggunakan penilaian dengan HOTS, jadi berada pada level C5 ini. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil jawaban responden pada item kuesioner 10 item10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	16.5	16.5	16.5
	2	13	15.3	15.3	31.8
	3	19	22.4	22.4	54.1
	4	39	45.9	45.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pada item kuesioner item 11 menanyakan tentang kemampuan peserta didik menganalisis C5, merupakan hasil belajar yang diharapkan pada level kognitif ini peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Pada item 11 ini, jawaban responden lebih banyak di jawaban pilihan SS (sangat setuju) dengan frekuensi / jumlah 42 responden dengan nilai persentase 49,4%, bisa dari faktor guru menggunakan penilaian dengan HOTS, jadi berada pada level C5 ini. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil jawaban responden pada item kuesioner 11 item11

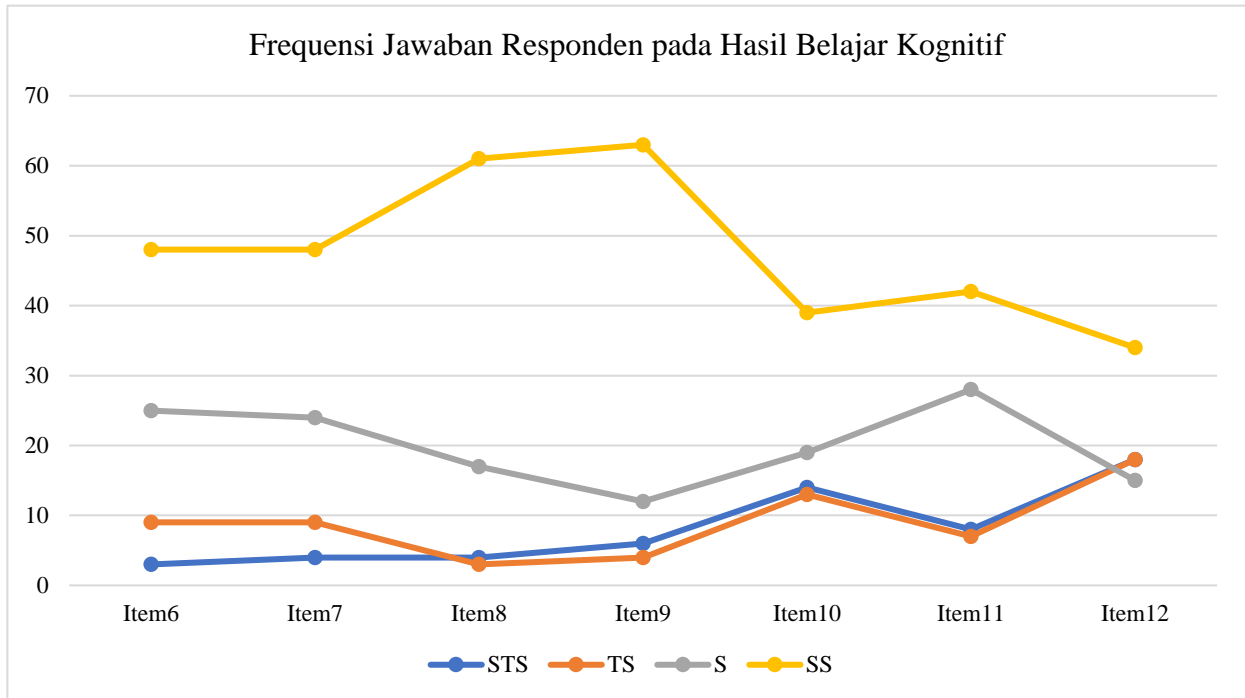
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	9.4	9.4	9.4
	2	7	8.2	8.2	17.6
	3	28	32.9	32.9	50.6
	4	42	49.4	49.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pada item kuesioner item 12 menanyakan tentang kemampuan peserta didik mencipta atau membuat temuan baru C6, merupakan hasil belajar yang diharapkan pada level kognitif ini peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Pada item 12 ini, jawaban responden lebih banyak di jawaban pilihan SS (sangat setuju) dengan frekuensi / jumlah 34 responden dengan nilai persentase 40%, bisa dari faktor guru menggunakan penilaian dengan HOTS, jadi berada pada level C5 ini. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil jawaban responden pada item kuesioner 12 item12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	18	21.2	21.2	21.2
	2	18	21.2	21.2	42.4
	3	15	17.6	17.6	60.0
	4	34	40.0	40.0	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Dapat di lihat hasil dari item 6 sampai item 12 seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil jawaban responden pada item 6-12 tentang Hasil belajar kognitif

Uji t pada variabel X = Y adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil analisis data dengan uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.445	1.980		2.245	.027
	Model Pembelajaran	.667	.070	.722	9.495	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Pada uji t hasil yang ditemukan adalah bahwa X-Y menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan nilai 0.000 yakni lebih kecil dari <0,05 berarti variabel model pembelajaran abad 21 ini berpengaruh signifikan dengan kemampuan kognitif atau hasil belajar kognitif. Pada semua level kognitif dari Bloom yang direvisi oleh C. Anderson.

Sedangkan unjuk mengetahui hasil uji Hipotesis menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil analisis data dengan uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	787.247	1	787.247	90.157	.000 ^b

Residual	724.753	83	8.732	
Total	1512.000	84		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

b. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran

Dengan hasil uji F tersebut ditemui bahwa Hipotesis diterima dengan nilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. H0 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran abad 21 terhadap kemampuan kognitif peserta didik di sekolah dasar. Dalam hal ini termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya, strategi untuk mengaktifkan siswa atau peserta didik (Abdullah, 2017). Peserta didik tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

Pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan berarti guru menyerahkan kontrol belajar kepada peserta didik sepenuhnya. Intervensi guru masih tetap diperlukan. Guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan guru yang berkualitas (Sidik, 2016), yang berupaya membantu mengaitkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki peserta didik dengan informasi baru yang akan dipelajarinya. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara dan gaya belajarnya masing-masing dan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses belajar yang dilakukannya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing, yang berupaya membantu peserta didik ketika menemukan kesulitan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya.

Factor yang berperan dalam variabel penelitian cukup tinggi yakni 72,2% seperti pada table berikut ini:

Tabel 13. Hasil uji r square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.515	2.955

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Jadi diluar faktor pada variabel penelitian ada faktor yang lain yang berpengaruh atau mempengaruhi variabel penelitian sekita 27,8%, yang memberikan respon hasil penelitian ini. Terdapat faktor lainnya seperti motivasi (Rini Ntowe Oya, 2014; Susanto, 2013), kemampuan dalam berinteraksi oleh guru dan peserta didik (Sugiarti & Pribadi, 2013), dan lain sebagainya.

Guru mengembangkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terhubung dengan dunia nyata (*real word*). Guru membantu peserta didik agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru melakukan penilaian kinerja peserta didik yang dikaitkan dengan dunia nyata, maka perlu adanya strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar (Sembiring & ., 2013), gunakan sebanyak-banyaknya model pembelajar termasuk dalam penanaman nilai karakter dan relegius pada peserta didik, gunakan VCT (Ekayani et al., 2019), gunakan model pembelajaran yang tepat (Hairiah, 2021), gunakan PjBL dan model lainnya yang menarik (Salehudin, 2020), PAI dengan mengasikkan karena berbasis ekstrakurikuler (Badriyyah, 2019).

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memiliki peran sentral dan strategi pada peserta didik, tidak hanya aspek kognitif melainkan aspek sikap dan keterampilan, melalui pendidikan Islam (Ainiyah, 2013), peranan guru PAI memiliki bagian tersendiri dalam menumbuhkan kemampuan dan peningkatan mutu melali pembelajaran yang menarik (Tafonao & Ristiono, 2020), guru menggunakan HOTS dalam mengerjakan penilaian yang tepat dalam kemampuan kognitif peserta didik (Rohim, 2019).

Kemampuan kognitif dalam pembelajaran dapat dikenali dalam (Anderson & Krathwohl, 2015), level dan kognitif milik Bloom ini dipakai dalam penilaian dan peringat di pendidikan dan pembelajaran Indonesia. Sebelumnya secara rinci digambarkan tentang taksonomi kognitif bloom (Lau et al., 2018).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran abad 21 terhadap hasil belajar kognitif dan hipotesis diterima, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat peserta didik lebih mudah menguasai materi dan hasil belajar lebih baik dan meningkat. Model pembelajaran yang diterapkan adalah PBL, PjBL dan inquiry (berbasis kolaborasi dan kelompok). Guru harus menggunakan sebanyak-banyaknya model pembelajar termasuk dalam

penanaman nilai karakter dan religius pada peserta didik. Serta kondisi pembelajaran akan berjalan nyaman dan menyenangkan, yakni pembelajaran berpusat pada peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *Edureligia*, 01(01), 45–62.
- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)* (W. A. Lorin & R. K. David (eds.)). pustaka pelajar.
- Badriyyah, Y. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Ekstrakurikuler. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 93–107. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.17>
- Batubara, D. S. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Muallimuna*, 3(1), 48–65.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Method Approaches*. Sage-Publications.
- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, M. S. M. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 1–12.
- Ekayani, N. W., Antara, P. A., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 163–172. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18084>
- Gunawan, I. (2015). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, 23 Agustus, 305-312. http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36_Imam-Gunawan-AP.pdf

- Hairiah. (2021). Model Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.15>
- Herawati, R., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Pada Pembelajaran Daring Kelas II Sdn Sleman 5 Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Youtube. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*, 177–189.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26.
- Lau, K. H., Lam, T., Kam, B. H., Nkhoma, M., Richardson, J., & Thomas, S. (2018). The role of textbook learning resources in e-learning: A taxonomic study. *Computers and Education*, 118, 10–24. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.11.005>
- Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 21–27. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp21-27>
- Misbah, M., Pratama, W. A., Hartini, S., & Dewantara, D. (2018). Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology pada Materi Impuls dan Momentum untuk Melatihkan Literasi Digital. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.24905/psej.v3i2.1067>
- Muhtarom, H., & Kurniasih, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2), 59–65.
- Nisa, W. I. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6533>
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>
- Rini Ntowe Oya, C. A. B. (2014). Peningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif. *Jurnal Prima Edukasia*, 2,

250–262.

- Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 436–446. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374>
- Salehudin, M. (2020). Project-Based Learning Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 28–40.
- Salehudin, M., Marniah, & Hariati. (2020). Siswa SD Menggunakan Smartphone Dalam Pembelajaran Online. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 229–241. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37850/ibtida'.v1i1.155>
- Sari, M. (2014). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126–135. <https://doi.org/10.19109/tjie.v24i2.4833>
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109–114.
- Sugiarti, R., & Pribadi, A. S. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa slow learner di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang. *Journal Wacana*, 5(1), 1–17.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXIV(2), 234–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>
- Tafonao, T., & Ristiono, Y. B. (2020). Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.459>